

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan inovasi teknologi dan persaingan yang semakin tinggi pada saat ini harus mendorong perusahaan untuk melakukan perubahan strategi bisnis mereka agar perusahaan bisa terus bertahan. Pada awalnya tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan produksi atau asset berwujud. Namun seiring dengan perkembangan zaman, tujuan dari perusahaan modern adalah untuk menggabungkan sebanyak pengetahuan ke dalam produk dan layanan mungkin. Jika berdasarkan pada penciptaan nilai, maka dapat disimpulkan bahwa bisnis pada saat ini menunjukkan kecenderungan untuk menggunakan lebih banyak informasi dan dibutuhkan lebih banyak pengetahuan. Oleh karena itu keberhasilan bisnis tergantung pada kemampuan dan efisiensi menggunakan pengetahuan perusahaan (Pulic, 1998).

Keterbatasan laporan keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan menggaris bawahi fakta bahwa sumber nilai ekonomi tidak lagi produksi barang material, tetapi berfokus pada penciptaan *intellectual capital* (modal intelektual) (Chen et al., 2005). Menurut Pulic (1998), tujuan utama dalam ekonomi yang *knowledge based* (berbasis pengetahuan) adalah untuk menciptakan *value added* (nilai tambah). Sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan suatu pengukuran yang tepat tentang *physical capital* (dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). *Intellectual capital* menunjukkan

bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah secara efisiensi dimanfaatkan oleh perusahaan.

Intellectual capital secara umum merupakan jumlah semua orang dan segala sesuatu yang terdapat di perusahaan yang memberikan keunggulan kompetitif sehingga perusahaan bisa bertahan dalam persaingan bisnis. Menurut Rau (2005) informasi pada *intellectual capital* dapat memainkan peran penting dalam membentuk analisa penilaian misalnya, mengetahui kualitas, pemimpin dan karyawan yang dapat memberikan dukungan perencanaan produk baru dan perputaran produk tersebut sehingga bias menghasilkan pendapatan. Selain itu, laporan *intellectual capital* dapat meningkatkan kejelasan rencana bisnis perusahaan, hal ini akan membantu investor untuk membuat penilaian yang lebih baik dari prospek perusahaan dan profil risiko dan menerapkan beta lebih tepat dan biaya modal dalam penilaian proses.

Kemajuan dalam pengungkapan *intellectual capital* dapat dicapai dengan menyelaraskan kepentingan antara perusahaan, memberikan kuantitas yang lebih tinggi dari informasi kualitas yang lebih baik dengan dunia luar dan investor, yang akan menggunakan informasi ini dalam rencana penilaiannya untuk pengambilan keputusan. Menurut Tan et al., (2007) bahwa “new economy” didorong oleh informasi dan pengetahuan yang menyebabkan meningkatnya perhatian pada *intellectual capital*.

Perusahaan yang mempunyai kinerja *intellectual capital* yang baik cenderung akan mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki oleh

perusahaan dengan lebih baik. Semakin tinggi kinerja *intellectual capital* perusahaan, maka semakin baik tingkat pengungkapannya, karena pengungkapan mengenai *intellectual capital* dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan. Dengan pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik, maka kinerja perusahaan juga semakin meningkat.

Menurut Panjaitan dan Sadalia (2013), teori *intellectual capital* telah banyak dikembangkan oleh praktisi saat ini dan menjadi salah satu petunjuk perusahaan untuk mengelola asset tak berwujud dan memfasilitasi kesuksesan melalui keuntungan persaingan yang berkelanjutan dalam memimpin perusahaan dan organisasi. Namun praktek *intellectual capital* masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Perusahaan-perusahaan di Indonesia saat ini cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya, sehingga menyebabkan produk yang dihasilkan masih kurang optimal dalam penggunaan teknologi.

Pengukuran *intellectual capital* yang tepat pada perusahaan belum dapat ditetapkan. Pulic (1998) mengembangkan model VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) untuk mengukur *intellectual capital* suatu perusahaan. Model ini tidak mengukur *intellectual capital* secara langsung perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari *value added* atau nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. Menurut Pulic (2008), model pengukuran sebaiknya berdasarkan indikator keberhasilan *knowledge economy* yang berfokus pada penciptaan *value added* dan juga efisiensi penggunaan sumber daya. Model VAICTM dirancang untuk menyediakan

informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari asset berwujud dan tidak berwujud pada suatu perusahaan. Komponen utama dari model ini dapat dilihat dari sumber daya yang dimiliki perusahaan, yaitu *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Human Capital Efficiency* – (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE). Secara sederhana model VAIC™ menggambarkan besarnya nilai baru yang telah tercipta dari setiap unit moneter yang diinvestasikan pada sumber daya (Pulic,2008).

Hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan telah dibuktikan secara empiris oleh beberapa peneliti baik di Indonesia maupun di luar negeri. Chen *et al.* (2005) menggunakan model Pulic (VAIC™) untuk menguji pengaruh antara *intellectual capital* dengan nilai pasar dan kinerja keuangan, hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan. Satiti dan Asyik (2013) meneliti pengaruh *intellectual capital* dengan model VAIC terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi, hasilnya CEE dan SCE mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi sedangkan HCE tidak kinerja keuangan perusahaan asuransi.

Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian karena industri manufaktur memiliki lingkup yang luas sehingga menyebabkan banyak modal yang terlibat di dalamnya termasuk *intellectual capital*, disamping itu perusahaan manufaktur masih menggunakan salah satu komponen dari *intellectual capital* dalam produksinya yaitu *human capital*. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan serta hasil penelitian sebelumnya yang berbeda-beda, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh

Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)“ .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh antara *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah terdapat pengaruh antara *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah terdapat pengaruh antara *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Akademis

Penelitian ini dapat digunakan untuk perkembangan dunia akademis dan pengetahuan bagi ilmu bisnis dan manajemen terutama dalam kajian tentang *intellectual capital* .

- b. Praktisi

Bagi pihak manajemen dan dunia bisnis (khususnya investor) penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi pada penilaian kinerja keuangan perusahaan dan memberikan pengelolaan *intellectual capital* untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan serta dapat digunakan untuk menilai keuntungan bersaing perusahaan sehubungan dengan keputusan investasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan bahwa perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Perusahaan tersebut menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangannya periode 31 Desember 2010 sampai dengan 31 Desember 2014.

Penelitian ini juga hanya meneliti pengaruh *capital employed efficiency*, *human capital efficiency*, dan *structural capital efficiency* sebagai penjabaran dari variabel *intellectual capital* dengan model VAICTM terhadap ROA sebagai kinerja keuangan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi kedalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

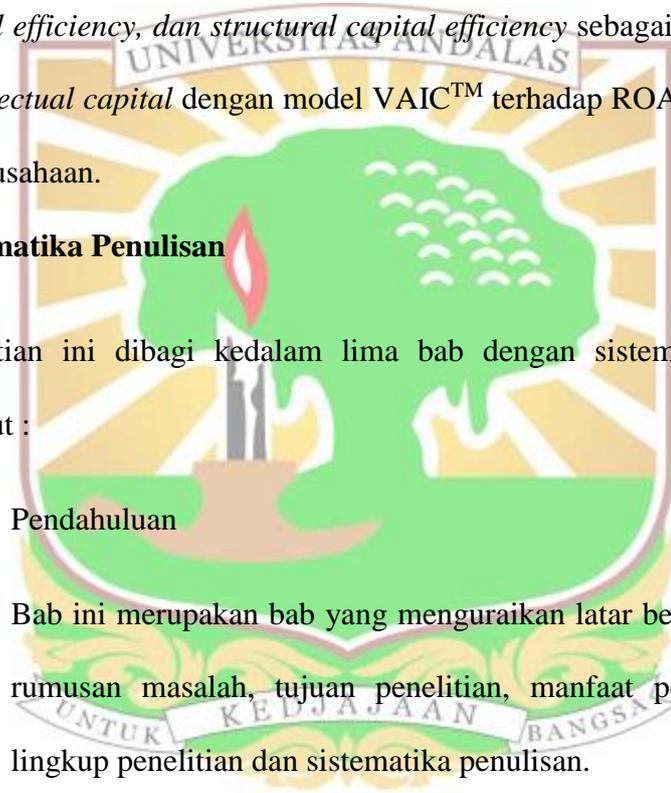
Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bab yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Literatur

Bab ini membahas literatur-literatur dan penelitian-penelitian terdahulu. Literatur tersebut selanjutnya menjadi dasar hipotesis yang ada didalam bab ini.

Bab III Metode Penelitian



Bab ini berisi penjelasan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, defenisi operasional dan pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini memuat pembahasan yang berisi gambaran umum objek penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian serta implikasi penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan dan saran penelitian.

